

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak dialami oleh masyarakat Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% sedangkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 65,6%. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat adalah impaksi gigi. Impaksi gigi merupakan keadaan gigi yang tidak dapat erupsi ke posisi fungsional normal yang disebabkan adanya penghalang dari gigi sebelahnya, tulang dan jaringan patologis di sekitarnya. Gigi molar ketiga (M3) merupakan gigi yang sering mengalami impaksi dengan prevalensi sekitar 16,7% sampai 68,8% dan diperkirakan 65% populasi di dunia mempunyai satu gigi molar ketiga yang impaksi. Indonesia termasuk memiliki kasus impaksi gigi yang cukup tinggi (Kemenkes, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri karena akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri, 2018). Gigi M3 mulai tumbuh pada usia 16-24 tahun dan keadaan impaksi dapat terjadi pada rahang atas dan rahang bawah. Keadaan gigi yang impaksi menyebabkan adanya celah antara gigi sehingga dapat membuat makanan mudah tersangkut dan sulit dibersihkan.

Sisa makanan tersebut akan membusuk dan dapat menyebabkan rasa sakit dan terjadi karies pada gigi molar kedua. Hal ini dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan komplikasi (Arisetiadi et al., 2017).

Seseorang perlu memiliki pengetahuan mengenai gigi M3 agar dapat mengetahui yang perlu dilakukan jika mengalami impaksi gigi M3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozana, et al (2022) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai impaksi gigi M3 belum memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut juga memiliki pengetahuan yang luas, namun bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang juga rendah. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang, untuk itu dalam hal ini pendidikan kesehatan gigi dapat diberikan sedini mungkin (Ramadhan et al., 2016).

Saat ini berbagai informasi dan pengetahuan bisa didapatkan melalui media sosial. Media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang hampir digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media sosial terdiri dari Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Telegram. (Muhtar, 2023). Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah instagram. Menurut laporan *We Are Social*, pengguna instagram di Indonesia pada Oktober 2023 mencapai 104,8 juta (Annur, 2023). Banyaknya pengguna instagram dapat menjadi tempat untuk melakukan edukasi kesehatan karena instagram memiliki berbagai fitur menarik seperti membagikan foto dan video

berupa edukasi dengan kekreatifan seperti penggunaan animasi (Ambarsari, 2020).

Video animasi adalah media audio-visual menyerupai film yang terdiri dari gambar dan suara yang dapat didesain sedemikian rupa agar menjadi lebih menarik sehingga makna pesan yang akan disampaikan akan lebih jelas (Andrasari, 2022). Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang bekerja dalam merekam informasi memungkinkan untuk memahami maksud informasi yang disampaikan akan semakin besar (Tandilangi et al., 2016). Pada masa sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, anak sekolah sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan baik karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan (Notoatmodjo, 2014).

SMA Negeri 2 Bantul terletak di Jalan R.A Kartini, Bantul Timur, Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul pada Maret 2024 didapatkan hasil bahwa 90% siswa tersebut belum mengetahui tentang impaksi gigi M3 karena belum pernah mendapatkan edukasi mengenai impaksi gigi M3.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi Melalui Instagram Terhadap Pengetahuan Impaksi gigi M3 pada Siswa SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh video animasi melalui instagram terhadap pengetahuan impaksi gigi M3 pada siswa SMA ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Diketahuinya pengaruh video animasi melalui instagram terhadap pengetahuan impaksi gigi M3 pada siswa SMA.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan impaksi gigi M3 sebelum diberikan video animasi melalui instagram pada kelompok intervensi.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan impaksi gigi M3 sesudah diberikan video animasi melalui instagram pada kelompok intervensi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan asuhan keperawatan gigi yang meliputi promotif kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi melalui instagram untuk meningkatkan pengetahuan mengenai impaksi gigi M3.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh video animasi melalui instagram terhadap pengetahuan impaksi gigi M3.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan pada responden mengenai pengaruh video animasi melalui instagram terhadap pengetahuan impaksi gigi M3 pada siswa SMA.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai pengaruh video animasi melalui instagram terhadap pengetahuan impaksi gigi M3 pada siswa SMA.

F. Keaslian Penelitian

1. Simarmata (2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Impaksi Gigi dan Motivasi Tindakan Odontektomi”. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi untuk mengukur pengetahuan impaksi gigi. Perbedaan penelitian ini adalah tidak mengukur motivasi tindakan

odontektomi, video animasi tidak diunggah melalui instagram, responden, waktu, dan lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan impaksi gigi dan berpengaruh terhadap motivasi tindakan odontektomi.

2. Susilowati (2022) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gingivitis pada Remaja”. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan video animasi sebagai media penyuluhan. Perbedaan penelitian ini adalah variable terikat yaitu pengetahuan gingivitis, responden, waktu serta tempat penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan gingivitis.
3. Dyah & Elina (2021) dengan judul “Instagram Sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan instagram sebagai sarana melakukan edukasi. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pengetahuan gigi berlubang, responden, waktu serta tempat penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media instagram dapat digunakan sebagai media penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan gigi berlubang.